

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau UMKM adalah kelompok usaha yang sangat akrab dengan masyarakat umum. Hal tersebut selaras dengan perkembangan jumlah UMKM di Indonesia yang cukup pesat. UMKM menjadi salah satu penopang perekonomian di Indonesia mengingat UMKM merupakan salah satu kelompok usaha terbesar di Indonesia. Jumlah UMKM di Indonesia yang terus bertambah seiring berjalannya waktu membuat UMKM disebut-sebut sebagai jaring pengaman perekonomian nasional bahkan dikatakan sebagai penggerak ekonomi nasional. Hal tersebut dapat dilihat dari kontribusi UMKM di Indonesia terhadap Produk Domestik Bruto. Dari data milik Kementerian Koperasi dan UKM, tercatat 61% dari PDB atau sekitar 8.574 triliun rupiah dari 64,2 juta UMKM di Indonesia. Tak hanya itu, UMKM juga berhasil menyerap tenaga kerja sekitar 97% (Limanseto, 2021).

Istilah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat diartikan sebagai sebuah usaha yang didirikan oleh masyarakat, baik berbentuk usaha perorangan maupun badan usaha (Farida, 2016). UMKM juga dapat membuka lapangan pekerjaan baru serta meningkatkan devisa negara melalui pajak badan

usaha. Menurut Bank Dunia, UMKM dapat diklasifikasikan berdasarkan kategori tertentu. Kategori tersebut yaitu kondisi karyawan, pendapatan, dan nilai aset yang dimiliki UMKM.

Tabel 1 Klasifikasi UMKM (Bank Dunia)

Klasifikasi UMKM (Bank Dunia)	Jumlah karyawan	Pendapatan per tahun (USD)	Kepemilikan aset (USD)
<i>Micro enterprise</i>	<10 orang	<100 ribu	<100 ribu
<i>Small enterprise</i>	10 - 30 orang	100 ribu – 3 juta	100 ribu – 3 juta
<i>Medium enterprise</i>	30-300 orang	3 juta - 15 juta	3 juta – 15 juta

Sumber: Laporan Tim Kajian - (Kementerian Keuangan, 2012)

Mengingat UMKM memiliki peran yang penting dalam menopang perekonomian di Indonesia, pemerintah pun memberikan dukungannya melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Hal tersebut dilatarbelakangi perkembangan UMKM yang tidak mulus. Peran UMKM dalam perekonomian nasional memang tidak perlu diragukan lagi. Namun nyatanya sampai sekarang UMKM masih menghadapi bermacam-macam kendala baik terkait aktivitas produksi, pemasarannya, sumber daya manusia, desain dan teknologi, permodalan, bahkan iklim usaha. Dengan adanya UU No 20 Tahun 2018 pemerintah berharap ke depannya UMKM dapat lebih stabil dan dapat berperan lebih jauh dalam perekonomian nasional.

Berdasarkan UU No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, terdapat pembatasan atau pemisahan kriteria bagi ketiga jenis UMKM. Pembatasan tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 2 Klasifikasi UMKM (UU No 20/2008)

Klasifikasi	Kekayaan Bersih (Rp)	Penjualan per Tahun
Usaha Mikro	$\leq 50.000.000$, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha	$\leq 300.000.000$
Usaha Kecil	$> 50.000.000$ s.d $500.000.000$, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha	$> 300.000.000$ s.d $2.500.000.000$
Usaha Menengah	$> 500.000.000$ s.d $10.000.000.000$, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha	$> 2.500.000.000$ s.d $50.000.000.000$

Sumber: (Undang Undang No. 20 Tahun 2008)

Dukungan yang telah diberikan oleh pemerintah tidak serta merta membuat UMKM bebas menjalankan bisnis tanpa tantangan dan hambatan. Pengolahan dana yang tepat dalam bisnis nampaknya masih kurang diterapkan para pelaku UMKM, karena kebanyakan tantangan UMKM berasal dari aspek ini. Di dalam sebuah bisnis adanya pengolahan dana yang baik menjadi faktor keberhasilan atau kegagalan UMKM. Walaupun banyak faktor yang lain namun mayoritas persoalan-persoalan yang muncul dalam UMKM berasal dari kurang optimalnya kegiatan pengolahan dana. Salah satu bentuk kegiatan pengolahan dana yang baik dapat dilakukan dengan penerapan akuntansi yang tepat (Mulyani *et al.*, 2019). Akuntansi sendiri merupakan proses yang diawali dengan mencatat, mengelompokkan, mengolah, hingga menyajikan data terkait transaksi yang berhubungan dengan keuangan. Sebagai hasil dari proses akuntansi tersebut, UMKM dapat mengetahui berbagai informasi keuangan yang bermanfaat bagi

keberlanjutan usaha. Laporan keuangan memiliki fungsi sebagai alat dalam menganalisis kinerja keuangan suatu entitas yang nantinya menghasilkan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas (Ningtiyas, 2017). Dari laporan keuangan, pemilik usaha akan lebih mudah dalam mengambil keputusan bisnis untuk melanjutkan usahanya. Akan tetapi tidak sedikit para pelaku UMKM yang belum sadar akan pentingnya pencatatan transaksi dan laporan keuangan untuk kelangsungan usahanya.

Untuk membantu pencatatan akuntansi yang sederhana dan mudah dipahami oleh pelaku UMKM, Dewan Standar Akuntansi Keuangan bahkan sudah meresmikan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah atau SAK EMKM untuk dipedomani oleh semua pihak terkait dan mulai berlaku efektif per tanggal 1 Januari 2018. SAK EMKM ini bertujuan untuk mendorong dan memfasilitasi para pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan. SAK EMKM juga disusun untuk para pelaku UMKM yang tidak bisa menggunakan SAK ETAP sebagai pedoman melakukan pelaporan keuangan karena dianggap terlalu kompleks dan kurang sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM (Badria & Diana, 2015).

UMKM Thania *Dailywear* adalah salah satu UMKM yang ada di Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah. UMKM yang berdiri awal tahun 2020 ini menjual berbagai macam pakaian dewasa dan segala perlengkapannya. Meskipun terbilang usaha baru, UMKM ini tetap harus melakukan pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan sesuai pedoman yang berlaku yaitu SAK EMKM. Hal

tersebut dilakukan mengingat urgensi laporan keuangan dan bertujuan untuk melakukan pengelolaan dana yang lebih baik lagi.

Banyak pelaku UMKM termasuk UMKM Thania *Dailywear* belum menyadari seberapa penting pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan dalam keberlangsungan bisnis. Laporan keuangan dapat membantu pemilik bisnis menyusun strategi bisnis yang tepat di masa mendatang. Tidak hanya itu, penyusunan laporan keuangan akan membuat pemilik UMKM mengetahui posisi keuangan usahanya sehingga mempermudah pengambilan keputusan, meningkatkan kepercayaan investor dan perbankan kaitannya dalam bidang permodalan. Dengan penyusunan laporan keuangan juga pelaporan pajak usaha menjadi lebih mudah.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk menelisik proses pencatatan yang dilakukan oleh UMKM Thania *Dailywear* serta kebijakan akuntansi yang dipakai. Adanya kegiatan pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM sangat penting dilakukan. Oleh karena itu penulis akhirnya tertarik untuk menyusun karya tulis dengan judul “PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM PADA UMKM THANIA *DAILYWEAR*”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang hendak penulis bahas dalam penyusunan Karya Tulis Tugas Akhir ini adalah:

1. Bagaimana pencatatan transaksi dan penyajian laporan keuangan UMKM Thania *Dailywear*?

2. Apakah laporan keuangan UMKM Thania *Dailywear* tersebut sudah berdasarkan SAK EMKM?
3. Bagaimana laporan keuangan UMKM Thania *Dailywear* yang sesuai dengan SAK EMKM?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis dalam menyusun Karya Tulis Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pencatatan transaksi serta penyajian laporan keuangan yang telah dilaksanakan UMKM Thania *Dailywear*.
2. Untuk mengetahui kesesuaian laporan keuangan UMKM Thania *Dailywear*.
3. Membuat laporan keuangan UMKM Thania *Dailywear* berdasarkan SAK EMKM.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Ruang lingkup penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini dibatasi pada kegiatan pembukuan dan pencatatan transaksi UMKM Thania *Dailywear* untuk periode tahun 2020 hingga tahun 2021. Penulis memilih laporan keuangan periode tersebut karena mengingat UMKM Thania *Dailywear* baru memulai usahanya bulan Januari 2020, sehingga penulis memutuskan untuk meneliti dari awal semua laporan keuangan yang telah dibuat UMKM Thania *Dailywear*. Pembahasan laporan keuangan juga dibatasi pada tiga laporan minimum yang disajikan oleh SAK EMKM yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

1.5 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan penulis dari Karya Tulis Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut.

a. Bagi Penulis Selanjutnya

Melalui Karya Tulis Tugas Akhir ini penulis berharap dapat turut memberikan kontribusi dalam penelitian-penelitian di masa yang akan datang mengenai pencatatan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

b. Bagi Pembaca Khususnya Pelaku UMKM

Penulis berharap Karya Tulis Tugas Akhir ini dapat menjadi sarana penulis untuk berbagi pengetahuan dengan khalayak umum mengenai pencatatan dan penyajian laporan keuangan untuk UMKM sesuai SAK EMKM. Bagi para pelaku UMKM khususnya, penulis berharap Karya Tulis Tugas Akhir ini dapat menjadi referensi mengenai bagaimana pencatatan akuntansi dan penyajian laporan keuangan yang benar.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan pendahuluan dari karya tulis yang terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, manfaat penulisan, metode penulisan, serta sistematika penulisan Karya Tulis Tugas Akhir.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan diuraikan teori-teori yang dijadikan sebagai landasan serta acuan dalam proses penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini. Teori-teori tersebut

akan penulis ambil dari beberapa sumber literatur seperti buku, jurnal ilmiah, kebijakan akuntansi hingga SAK EMKM.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai sistematika pengumpulan data juga analisis dari data yang dihasilkan. Sebagai gambaran umum, penulis juga akan menguraikan mengenai profil dan sejarah singkat UMKM Thania *Dailywear*. Pembahasan akan dilanjutkan dengan analisis atas laporan keuangan yang telah disusun sebelumnya oleh narasumber dan membandingkannya dengan SAK EMKM. Langkah terakhir di Subbab Pembahasan, penulis akan menyusun kembali laporan keuangan UMKM Thania *Dailywear* periode tahun 2020 dan tahun 2021 sesuai dengan SAK EMKM.

BAB IV SIMPULAN

Pada bab ini yang juga merupakan bab penutup, akan diuraikan mengenai simpulan dari pembahasan di bab-bab sebelumnya. Penulis juga akan memberikan saran kepada UMKM Thania *Dailywear* terkait pencatatan akuntansi dan penyajian laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM. Diharapkan hasil dari Karya Tulis Tugas Akhir ini mampu menjawab rumusan masalah serta sesuai dengan tujuan penulisan yang telah dicantumkan di bab awal.